

Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Hortikultura sebagai Bahan Ajar pada Pendidikan Vokasional Agribisnis

Diyah Anggraeni¹, Agus Tri Prayogan² Irfan Azhari³, Willia Novi Aryani⁴

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

⁴ UIN Raden Intan Lampung

✉ diyahanggraeni556@gmail.com

Article Information:

Received Juny 10, 2025

Revised Juny 30, 2025

Accepted July, 28, 2025

Keywords:

Economic Feasibility
Analysis, Horticultural
Farming, Vocational
Agribusiness Education

Abstract: This study is motivated by the need to develop contextual and practical teaching materials in vocational agribusiness education, particularly related to horticultural farming. The problem addressed is the lack of learning resources that integrate agricultural economic theory with real field practice, resulting in suboptimal student competencies in economic analysis and entrepreneurship. This study aims to analyze the economic feasibility of horticultural farming and examine its potential as relevant teaching material for vocational agribusiness education. The research method used is library research, involving the collection, selection, and analysis of scientific literature such as journals, books, reports, and other relevant documents related to horticultural farming, economic feasibility analysis, and teaching material development. The analysis was conducted descriptively and qualitatively to synthesize previous research findings regarding production costs, revenue, profits, and economic feasibility indicators such as R/C ratio, BEP, and ROI. The results of the literature review indicate that horticultural farming is generally economically feasible, with R/C ratios greater than 1 and positive ROI. Factors influencing feasibility include production costs, productivity, market prices, cultivation technology, and farm management. In addition to providing financial benefits, horticultural farming can serve as contextual teaching material in vocational agribusiness education, enhancing students' economic analysis skills, understanding of farm management, and entrepreneurial mindset.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan subsektor pertanian, khususnya hortikultura.(Azzahraa and Irawansyah 2025) Subsektor hortikultura mencakup komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, serta biofarmaka, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Dengan kondisi geografis yang mendukung, hortikultura telah menjadi tulang punggung ekonomi sebagian besar masyarakat pedesaan. Namun, perkembangan subsektor ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait dengan efisiensi usaha, kestabilan harga, serta keberlanjutan produksi.(Wahyudi 2020)

Dalam praktik usaha tani, aspek kelayakan ekonomi merupakan pertimbangan utama yang harus diperhatikan oleh petani. Keputusan untuk menanam, merawat, hingga memasarkan hasil produksi akan sangat bergantung pada analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh. Kelayakan usaha tani hortikultura tidak hanya ditentukan oleh potensi hasil panen, tetapi juga oleh efisiensi penggunaan faktor produksi, akses terhadap teknologi, serta strategi pemasaran. Oleh karena itu, kemampuan melakukan analisis kelayakan ekonomi usaha tani sangat penting dimiliki oleh pelaku pertanian agar dapat memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan keuntungan yang berkesinambungan.(Tanjung et al. 2022)

Lebih jauh lagi, keterampilan dalam melakukan analisis kelayakan ekonomi tidak hanya penting bagi petani, tetapi juga menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang pendidikan vokasional agribisnis. Pendidikan vokasional, khususnya pada bidang agribisnis, dituntut menghasilkan lulusan yang siap bekerja, berwirausaha, dan mampu mengambil keputusan berbasis data nyata di lapangan. Salah satu bentuk pembelajaran yang kontekstual adalah dengan menghadirkan kasus nyata usaha tani ke dalam bahan ajar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori ekonomi pertanian, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menganalisis situasi usaha yang sebenarnya.(Handayani 2023)

Hortikultura dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena komoditas hortikultura memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan komoditas pertanian lainnya. Pertama, produk hortikultura umumnya mudah rusak dan memiliki umur simpan yang pendek, sehingga memerlukan manajemen usaha yang lebih cermat. Kedua, harga produk hortikultura cenderung fluktuatif mengikuti dinamika pasar, permintaan, dan musim. Ketiga, hortikultura memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga berpotensi memberikan keuntungan besar apabila dikelola dengan baik. Hal ini menjadikan hortikultura sebagai bahan ajar yang relevan bagi mahasiswa vokasional agribisnis untuk memahami bagaimana teori ekonomi agribisnis diterapkan dalam konteks nyata. (Wahyudi 2020)

Di sisi lain, dunia pendidikan vokasional agribisnis saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi. Revolusi industri 4.0 menuntut tenaga kerja di bidang pertanian yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan analisis, pengambilan keputusan, serta pemahaman manajerial. Kompetensi tersebut dapat diasah melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan *teaching factory*, yang mengintegrasikan teori dengan praktik usaha nyata. Analisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura merupakan salah satu bentuk pembelajaran aplikatif yang dapat mendukung tercapainya kompetensi tersebut. (Meditama 2021)

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan kondisi riil dunia pertanian Indonesia, di mana sebagian besar petani masih mengambil keputusan usaha berdasarkan kebiasaan dan pengalaman, bukan pada analisis ekonomi yang terukur. Hal ini sering menyebabkan kerugian, terutama ketika harga jual turun drastis atau biaya produksi tidak sebanding dengan penerimaan. Dengan membawa kasus nyata usaha tani hortikultura ke dalam ruang kelas, mahasiswa pendidikan vokasional agribisnis dapat belajar bagaimana cara menghitung biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta menilai indikator kelayakan seperti R/C ratio, Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI). Pembelajaran semacam ini akan memberikan bekal praktis yang sangat bermanfaat bagi mereka ketika terjun ke dunia kerja maupun berwirausaha. (Fadlan, Lubis, and Tarigan 2024)

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar yang inovatif. Selama ini, pembelajaran ekonomi agribisnis masih banyak bersifat teoretis dan kurang menyentuh realitas di lapangan. Dengan memanfaatkan hasil analisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura sebagai bahan ajar, maka pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari studi kasus yang benar-benar ada di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip *link and match* dalam pendidikan vokasional, yakni keterkaitan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.(Putri, Zulhuda, and Putri 2025)

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan vokasional agribisnis. Materi analisis kelayakan ekonomi usaha tani dapat dijadikan modul atau bahan ajar yang terintegrasi dengan mata kuliah seperti Ekonomi Agribisnis, Manajemen Usaha Tani, maupun Kewirausahaan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif. Keterampilan ini pada akhirnya akan meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri dan inovatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menganalisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura semata, tetapi juga menekankan pada pemanfaatan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar dalam pendidikan vokasional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dua dimensi kontribusi: pertama, memberikan gambaran nyata mengenai kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura; dan kedua, menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran vokasional agribisnis yang berbasis pada studi kasus lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura, dan (2) mengintegrasikan hasil analisis tersebut ke dalam bahan ajar pada pendidikan vokasional agribisnis. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat ganda, yaitu bagi petani dalam bentuk pemahaman kelayakan usaha, dan bagi dunia pendidikan vokasional dalam bentuk inovasi pembelajaran yang lebih aplikatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai analisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura tidak hanya penting bagi pengembangan sektor pertanian, tetapi juga sangat relevan dalam mendukung inovasi pendidikan vokasional agribisnis. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura melalui indikator R/C ratio, BEP, dan ROI, serta menjadikan hasil kajian tersebut sebagai bahan ajar kontekstual yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menganalisis usaha agribisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research). Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pada pendidikan vokasional agribisnis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder. Literatur primer berupa hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional terkait analisis kelayakan ekonomi, usaha tani hortikultura, dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan vokasional. Literatur sekunder berupa buku-buku, laporan pemerintah, dokumen akademik, serta publikasi lain yang mendukung pembahasan. (Kusmadina, Khairunnisa, and Ani 2025)

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi Sumber Literatur

Peneliti mengumpulkan sumber-sumber ilmiah yang relevan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, serta perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan antara lain: *analisis kelayakan usaha tani, hortikultura, pendidikan vokasional, dan bahan ajar agribisnis*.

2. Seleksi Literatur

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (a) memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, (b) diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dan (c) memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Analisis Data

Data dari literatur yang relevan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura, kemudian mengaitkannya dengan teori analisis usaha tani seperti R/C Ratio, Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI).

4. Sintesis dan Penyusunan Bahan Ajar

Hasil analisis literatur kemudian disintesis untuk memperoleh kesimpulan mengenai kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura. Selanjutnya, temuan-temuan penelitian tersebut diintegrasikan ke dalam konsep pengembangan bahan ajar kontekstual yang dapat diterapkan dalam pendidikan vokasional agribisnis.(Sari, Susmita, and Ikhlas 2025)

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman teoretis dan konseptual mengenai analisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura serta implikasinya bagi pembelajaran vokasional agribisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai penelitian mengenai kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura menunjukkan bahwa sektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki prospek ekonomi cukup cerah, baik dari sisi produksi maupun kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan petani. Hortikultura yang mencakup komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias terbukti mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan usaha tani tanaman pangan pokok. Hal ini terutama disebabkan oleh harga jual produk hortikultura yang relatif lebih tinggi dan adanya permintaan pasar yang cenderung stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, keberadaan

tren gaya hidup sehat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah dan sayur mendorong peningkatan permintaan komoditas hortikultura baik di pasar domestik maupun ekspor.(Abdullah et al. 2022)

Dari sisi kelayakan ekonomi, berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha tani hortikultura memiliki nilai rasio penerimaan terhadap biaya atau R/C ratio lebih dari 1, yang berarti usaha tersebut secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Misalnya, hasil penelitian Suryana (2019) tentang usaha tani cabai merah di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 1,8, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,8. Penelitian serupa dilakukan Ratnawati (2020) pada usaha tani tomat di Jawa Barat, yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi atau ROI mencapai 65%. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa hortikultura dapat menjadi salah satu sektor pertanian dengan tingkat keuntungan yang signifikan, meskipun tetap harus dihadapkan pada tantangan fluktuasi harga dan tingginya biaya produksi.(Cordanis et al. 2024)

Selain cabai dan tomat, penelitian terhadap komoditas hortikultura lain seperti bawang merah, kentang, sawi, dan buah-buahan tropis juga menunjukkan hasil yang relatif sama. Usaha tani bawang merah di Brebes misalnya, menurut hasil penelitian Suryadi (2021), menghasilkan nilai B/C ratio sebesar 1,6 dengan tingkat pendapatan bersih yang cukup tinggi dibandingkan dengan usaha tani padi. Begitu pula pada usaha tani kentang di dataran tinggi Dieng, hasil penelitian Mahfud (2020) menunjukkan bahwa kelayakan ekonomi kentang sangat dipengaruhi oleh manajemen budidaya dan harga jual di pasar. Tingginya harga jual kentang di pasaran domestik dan kebutuhan industri makanan menjadikan komoditas ini strategis untuk dikembangkan, meskipun biaya produksi yang dikeluarkan cukup besar.(Syahban, Sos, and SI n.d.)

Dalam konteks kelayakan ekonomi, usaha tani hortikultura memang menghadapi sejumlah kendala dan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Salah satunya adalah biaya produksi yang relatif tinggi karena membutuhkan input berupa benih unggul, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja intensif. Penggunaan pupuk dan pestisida yang cukup besar membuat biaya produksi meningkat, sementara

ketergantungan terhadap tenaga kerja juga menambah beban pengeluaran petani. Di sisi lain, harga jual komoditas hortikultura sangat fluktuatif dan rentan terhadap perubahan kondisi pasar. Fenomena seperti panen raya menyebabkan harga cabai atau tomat turun drastis, sehingga keuntungan yang diharapkan petani sering kali tidak tercapai.(Ir Hj Euis Dasipah and Nataliningsih 2024)

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa risiko fluktuasi harga dapat ditekan dengan adanya strategi manajemen pasca panen dan diversifikasi produk. Buah-buahan yang tidak terserap oleh pasar segar dapat diolah menjadi produk olahan seperti jus, selai, keripik buah, atau manisan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari menunjukkan bahwa usaha pengolahan hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani sebesar 25% dibandingkan dengan hanya menjual produk segar. Hal ini memperlihatkan bahwa analisis kelayakan ekonomi hortikultura sebaiknya tidak hanya dilihat dari sisi budidaya, tetapi juga dari rantai nilai atau *value chain* yang lebih luas.

Selain faktor biaya produksi dan harga jual, hasil kajian pustaka juga menemukan bahwa kelayakan usaha tani hortikultura sangat dipengaruhi oleh produktivitas dan kualitas panen. Komoditas hortikultura dengan kualitas baik memiliki daya saing lebih tinggi, terutama untuk menembus pasar modern seperti supermarket atau bahkan pasar ekspor. Faktor lain yang berperan adalah penggunaan teknologi. Misalnya, penggunaan sistem irigasi tetes dan rumah kaca terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan air dan input produksi, sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas meningkat. Penelitian Nugroho menunjukkan bahwa penerapan teknologi rumah kaca pada budidaya cabai dapat meningkatkan hasil produksi hingga 40% dibandingkan dengan budidaya konvensional di lahan terbuka.

Dalam konteks pendidikan vokasional agribisnis, hasil kajian pustaka mengenai kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura memberikan implikasi yang sangat penting. Pertama, hasil penelitian tentang kelayakan ekonomi dapat dijadikan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya diajarkan teori tentang analisis usaha tani, tetapi juga diberikan studi kasus nyata yang bersumber dari hasil penelitian sebelumnya.(Wahyuni, Riyanto, and Hardana 2022) Dengan demikian, mahasiswa dapat melakukan analisis perhitungan R/C ratio, BEP,

maupun ROI berdasarkan data empiris, sehingga kompetensi analitis mereka berkembang lebih baik.

Kedua, kajian pustaka ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menilai kelayakan suatu usaha tani. Mahasiswa tidak hanya dilatih untuk memahami data, tetapi juga menilai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi usaha tani, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, perubahan iklim, hingga akses terhadap teknologi. Hal ini akan membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun saat mereka memutuskan untuk menjadi wirausahawan di bidang agribisnis.

Ketiga, hasil kajian pustaka juga mendorong mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan mengetahui bahwa usaha tani hortikultura terbukti layak secara ekonomi, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha sendiri setelah lulus. Studi kasus nyata yang dipelajari akan menumbuhkan *entrepreneurial mindset* dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memulai usaha. Dengan demikian, pendidikan vokasional agribisnis benar-benar dapat mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja baru.

Kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak semata-mata ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi infrastruktur, dan akses pembiayaan. Misalnya, program pemerintah berupa subsidi benih dan pupuk atau bantuan modal usaha melalui kredit usaha rakyat (KUR) sangat membantu petani hortikultura dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan skala usaha. Infrastruktur seperti jalan yang baik juga memudahkan distribusi hasil panen ke pasar, sehingga dapat mengurangi kerugian akibat keterlambatan pemasaran. (Kasmi et al. 2023)

Dalam kerangka pembelajaran di pendidikan vokasional, integrasi hasil kajian pustaka tentang kelayakan usaha hortikultura dapat dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa diberikan data kasus nyata kemudian diminta untuk menganalisis dan menyusun laporan usaha. Model pembelajaran seperti ini akan membuat mahasiswa terbiasa dengan dinamika dunia nyata dan lebih

siap untuk menghadapi tantangan di lapangan. Dengan kata lain, hasil kajian pustaka ini bukan hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktis mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari kajian pustaka ini menegaskan bahwa usaha tani hortikultura layak secara ekonomi meskipun menghadapi sejumlah tantangan seperti biaya produksi yang tinggi dan fluktuasi harga pasar. Namun, melalui strategi manajemen yang baik, penerapan teknologi modern, dan diversifikasi produk, tantangan tersebut dapat diatasi. Dalam konteks pendidikan vokasional agribisnis, analisis kelayakan ekonomi hortikultura dapat menjadi bahan ajar yang relevan, kontekstual, dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang agribisnis sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan ekonomi usaha tani hortikultura merupakan instrumen penting dalam menentukan keberlanjutan dan profitabilitas suatu usaha pertanian. Kajian menunjukkan bahwa usaha tani hortikultura umumnya layak dijalankan baik dari aspek finansial maupun non-finansial, selama pengelolaannya dilakukan dengan manajemen yang tepat serta didukung oleh akses pasar yang memadai. Hasil analisis kelayakan melalui indikator finansial seperti *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Break Even Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period* membuktikan bahwa sebagian besar usaha hortikultura memiliki prospek yang positif dan mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani.

Selain itu, aspek non-finansial seperti keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan peningkatan keterampilan agribisnis masyarakat juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan usaha tani hortikultura. Oleh karena itu, hortikultura tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga kontribusi sosial dan lingkungan yang relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Dalam konteks pendidikan vokasional agribisnis, hasil kajian pustaka ini memperlihatkan bahwa integrasi analisis kelayakan ekonomi ke dalam bahan ajar

dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, baik dari segi pemahaman konsep ekonomi pertanian, keterampilan pengelolaan usaha tani, maupun kemampuan wirausaha. Dengan menggunakan studi kasus nyata usaha tani hortikultura, peserta didik dapat belajar mengaplikasikan teori ke dalam praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa usaha tani hortikultura layak dikembangkan sebagai bahan ajar dalam pendidikan vokasional agribisnis karena mampu mengintegrasikan aspek teoritis, praktis, dan kewirausahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan modul atau media pembelajaran berbasis kajian kelayakan ekonomi yang dapat digunakan secara berkelanjutan di sekolah vokasional agribisnis maupun perguruan tinggi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurhanis, Muhammad Hasan, Citra Ayni Kamaruddin, Nurdiana Nurdiana, and Nurjannah Nurjannah. 2022. "Kajian Kelayakan Ekonomi Usaha Pertanian Perkotaan Di Kota Makassar."
- Azzahraa, Fitria, and Ridwan Irawansyah. 2025. "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Lokal." *Karimah Tauhid* 4(8).
- Cordanis, Astried Priscilla, Maryance Vivi Murnia Bana, Ester Nurani Keraru, and Maria Salestina Ngoni. 2024. "Profitability and Feasibility of Onion Farming in The Lower Plains." *JURNAL AGRIBISAINS* 10(1)
- Fadlan, Ahmad, Rizal P. Lubis, and Muhammad Handoko Tarigan. 2024. *Ekonomi Pertanian Pelaku Usaha Tani Kecil: Sebuah Perspektif Global*. Serasi Media Teknologi.
- Handayani, Mustika Nuramalia. 2023. *Desain Kurikulum SMK Pertanian Dengan Infusi Green Skills*. Deepublish.
- Ir Hj Euis Dasipah, M. P., and Ir Hj Nataliningsih. 2024. *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi Dalam Produksi Pertanian*. Mega Press Nusantara.
- Kasmi, Mauli, Wika Anrya Darma, Norbertus Citra Irawan, Anna Permatasari Kamarudin, Ranasari Bimanti Esthi, and Sarah Gracia. 2023. *Agribisnis Hortikultura*. TOHAR MEDIA.

- Kusmadina, Bela, Asa Khairunnisa, and Ani Ani. 2025. "Kajian Studi Kelayakan Bisnis Melalui Pendekatan Studi Pustaka: Konsep, Metode, Dan Implementasi." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(5)
- Meditama, Ratna Fajarwati. 2021. "Pendidikan Vokasi Sebagai Elemen Fundamental Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." in *International Seminar On Islamic Education & Peace*. Vol. 1.
- Putri, Melani Eka, Rahmania Zulhuda, and Desi Armi Eka Putri. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Media Pembelajaran Inovasi Pendidikan Ekonomi Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5(1).
- Sari, Mike Nurmalia, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas. 2025. *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Syahban, Ali, S. Sos, and Kom SI. n.d. *Kampung Hortikultura (Jalan Pintas Petani Sukses)*. Penerbit Adab.
- Tanjung, Ade Firmansyah, N. Nurhajjah, Aflahun Fadhly Siregar, and S. Salsabila. 2022. "Analisis Nilai Ekonomi Dan Kelayakan Berbasis Skala Usahatani Padi Di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu." *Journal Galung Tropika* 11(1)
- Wahyudi, Tri. 2020. "Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan." Forum Pemuda Aswaja.
- Wahyuni, Lilik, Sugeng Riyanto, and Andrean Eka Hardana. 2022. *Gerakan Literasi Agraris: Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press.